

## Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan Di Kota Pariaman

Afdhal P. Hadinata<sup>1</sup>, Yanti Murni<sup>2</sup>, Safardi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat (UNISBAR)

[yantimurni07@gmail.com](mailto:yantimurni07@gmail.com)

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.657>

### Abstract

*Knowledge of financial and budget management is not only an activity that is only carried out in industrial companies, trade or the like, but has made it mandatory for all households to be able to do it, because it needs to be realized that a household in which there is a husband, wife and children is a small company unit. The purpose of this study was to determine the understanding of family household management, to determine the application of management to budgeting, to find out the obstacles in the application of family financial management and to see whether there is an influence of internalization on the financial management of fishermen's families in Pariaman City, whose income depends on the catch produced. influenced by natural conditions, especially wind, waves, and ocean currents. This form of research uses descriptive research with a qualitative approach. Research using descriptive method is research that is directed to provide accurate and systematic symptoms, facts or events regarding the characteristics of a particular population and area. The results showed that the family's understanding of management was very simple. There is no management application to family budgeting. The obstacles that occur are uncertain income and low education knowledge. There is no influence of internalization on family financial management.*

**Keywords:** Fisherman Family Household Financial Management.

### Abstrak

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan anggaran tidak hanya kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan-perusahaan industri, perdagangan atau semacamnya, namun sudah menjadikan keharusan bagi seluruh rumah tangga untuk dapat melakukannya, karena perlu disadari bahwa rumah tangga yang didalamnya terdapat suami, istri dan anak-anak merupakan unit perusahaan yang kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman manajemen rumah tangga keluarga, untuk mengetahui penerapan manajemen terhadap penganggaran, untuk mengetahui hambatan dalam penerapan manajemen keuangan keluarga dan melihat apakah ada pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Kota pariaman, yang pendapatannya bergantung pada hasil tangkap yang di pengaruhi oleh kondisi alam terutama angin, gelombang, dan arus laut. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap manajemen sangat sederhana. Tidak adanya Penerapan manajemen terhadap penganggaran para keluarga. Hambatan yang terjadi tidak menentu pendapatan dan rendahnya ilmu pendidikan. Tidak adanya pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

**Kata Kunci :** Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### Latar Belakang

Kota pariaman termasuk kota tertua di pantai barat pulau sumatera. Pariman merupakan daerah yang cukup dikenal pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500-an catatan tertua tentang pariman ditemukan oleh tomed pires ( 1446-1524), seorang pelaut portugis yang bekerja untuk kerajaan portugis di asia.

Sebagai daerah yang dekat dengan lautan penduduk di kota pariman banyak yang bermata pencarian sebagai nelayan umumnya nelayan di kota pariaman sangat bergantung pada hasil perikanan di laut pasar pariaman yang menjadi pusat transaksi hasil laut yang di tangkap oleh para nelayan.

Bagi seseorang yang telah menikah dan berkeluarga maka kebutuhannya untuk uang juga akan semakin besar. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangatlah penting bahkan sekarang tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja melainkan juga dalam rumah tangga karena dalam rumah tangga terdapat perusahaan kecil yang sangat perlu dikelola keuangannya. Mengurus dapur rumah tangga memang tidak semudah membalikan telapak tangan apabila pemasukan keluarga yang tidak menentu kestabilan rumah tangga tergantung pada bagaimana seseorang itu mengelola keuangan rumah tangganya.

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya makan bersama dari satu dapur, yang dimaksud makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.

Menurut Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil riset sementara yang peneliti lakukan kepada keluarga nelayan di Kota Pariaman peneliti mengetahui bahwasanya dari 20 informen yang peneliti wawancara tingkat pendidikan keluarga nelayan maksimal hanya tamatan SMA bahkan ada beberapa para informen yang peneliti wawancara tidak sekolah sama sekali dari dengan pendidikan yang terbatas keluarga nelayan mengatakan kepada peneliti bahwasanya mereka tidak tahu apa itu manajemen keuangan ditambah dengan pemasukan keluarga nelayan bergantung pada hasil tangkapan ikan dilaut yang tidak pasti sehingga mereka tidak menerapkan manajemen keuangan dalam rumah tangga mereka.

Bukan tentang pengasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Setiap keluarga pasti mempunyai masalah nya masing-masing dan masalah keuangan adalah masalah yang kerap kali muncul dalam permasalahan keluarga. Entah itu masalah kekurangan uang ataupun masalah dalam pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan keluarga.

### **Pengertian Manajemen Keuangan Rumah Tangga**

Manajemen keuangan rumah tangga menurut (Mulyawan 2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut James Van Horne dan John Wochowicz dalam (Mulyawan 2015) manajemen keuangan rumah tangga adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. manajemen keuangan rumah tangga merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan.

### **Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan**

Menurut Handoko (2012:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

#### **Anggaran Pendapatan dan Faktor Mempengaruhi**

Menurut Dr. Rudi Bahrudi (2017) Anggaran keluarga adalah pendapatan keluarga yang sudah diperhitungkan untuk membuat perencanaan pengeluaran rumah tangga. Anggaran keuangan keluarga terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Dimana anggaran pendapatan dan belanja keluarga yaitu merencanakan pendapatan (kas masuk) dan pengeluaran (kas keluar). Pendapatan adalah imbalan yang didapat oleh seseorang dari hasil kerja, usaha dan sebagainya. Dimana pendapatan tersebut akan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya akan digunakan untuk menabung guna memenuhi kebutuhan di lain hari.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti Supranto (2016) objek penelitian ini adalah keluarga nelayan yang berada di kota Pariaman Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zuriah (2009:14) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan

dan menguji hipotesis. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

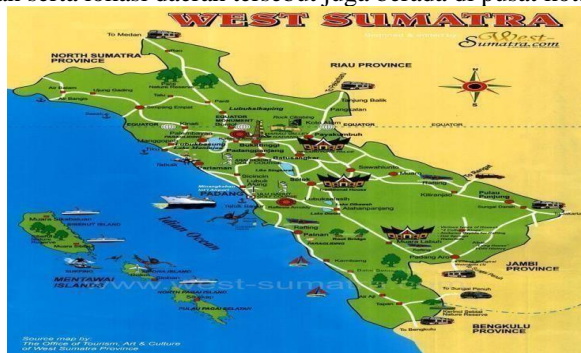
Pariaman adalah kota yang terletak di pulau Sumatera Barat merupakan hamparan daratan rendah yang landai yang terletak di pantai barat sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai +- 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km.

Seperti daerah lainnya di pulau Sumatera Barat Pariaman mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, bergantung kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya perikanan. Kota Pariaman memiliki 4 kecamatan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Kecamatan di Kota Pariaman**

<b>KECAMATAN</b>
<b>PARIAMAN TENGAH</b>
<b>PARIAMAN UTARA</b>
<b>PARIAMAN SELATAN</b>
<b>PARIAMAN TIMUR</b>

Dari 4 kecamatan yang berada di kota Pariaman jumlah pekerjaan nelayan yang paling banyak berada di Pariaman Tengah dengan jumlah sebanyak 368 jiwa, hal ini dikarenakan Pariaman Tengah berada dipinggir pantai dan terdapat juga perumahan nelayan serta lokasi daerah tersebut juga berada di pusat kota.



**Gambar 4.1 Lokasi penelitian**

Sebagai daerah yang dekat dengan lautan penduduk di kota Pariaman banyak yang bermatapencaharian sebagai nelayan umumnya nelayan di kota Pariaman sangat beruntung pada hasil perikanan dilaut sebagai seorang nelayan kehidupan mereka dicirikan dari Pendidikan dan keterampilan, masyarakat nelayan mayoritas memiliki pengetahuan yang rendah akan ilmu Pendidikan, mereka hanya memiliki kemampuan untuk mencari uang dengan mengandalkan fisik dan tidak menggunakan ilmu Pendidikan. Pendapatan nelayan itu sendiri pada dasarnya bergantung pada hasil tangkapan dilautan pendapatan masyarakat nelayan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka.

**Profil Keluarga Nelayan**

Penelitian ini dilakukan kepada keluarga nelayan dengan usia 25 tahun- 59 tahun selama 4 hari dimulai dari tanggal 1-4 september 2022, pada jam 09:30 – 17:00 WIB.

Profil keluarga nelayan di kota Pariaman adalah orang-orang yang sehari- hari bekerja menangkap ikan, disini peneliti mencoba mengetahui kepada keluarga nelayan diantaranya sebagai berikut :

- a. Hal yang melatar belakangi mereka sehingga menjadi seorang nelayan? dari 20 informan yang peneliti wawancara terdapat 16 orang dikarenakan factor ekonomi atau keadaan, sedangkan 4 informan lainnya dikarenakan factor hobi atau kebiasaan memancing dilaut.
- b. Sudah berapa lama bapak menjadi seorang nelayan? Dari 20 informan mengatakan bahwa mereka menjadi seorang nelayan kurang lebih 15-20 tahun.

- c. Apa Pendidikan terakhir bapak? disini seluruh informan maksimal pendidikan mereka hanya tamatan SMA.
- d. Berapa orang bapak dalam sekeluarga? Dari 20 informan maksimal sebanyak 7 keluarga dan minimal 2 keluarga.
- e. Apakah bapak ada pekerjaan lain selain nelayan? Dari 20 informan 5 diantaranya memiliki pekerjaan lain selain nelayan.
- f. Apakah hasil tangkapan selalu sama? Dari 20 informan mengatakan hasil tangkapan tidak sama.

### **Pemahaman Keluarga Nelayan Terhadap Manajemen Keuangan**

Sebuah rumah tangga harus mampu memahami manajemen keuangan keluarganya dengan baik tanpa adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan maka akan sulit untuk mengatur keuangannya. Sehingga uang yang di dapatkan akan selalu terasa tidak cukup. Rumah tangga akan sejahtera dan terhindar dari keamburaduran jika pengelolaan keuangannya dilakukan secara benar. Tidak memandang besar atau kecilnya pendapatan sebuah keluarga harus memahami pengelolaan keuangan rumah tangga begitu juga dengan keluarga para nelayan, jika mereka memiliki tingkat pengetahuan yang rendah ada baiknya keluarga nelayan belajar dari keluarga – keluarga yang telah memahami dan juga berpengalaman .

### **Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga**

Sebelum melakukan pengelolaan keuangan keluarga seseorang harus mampu memahami apa itu manajemen keuangan karena dengan kemampuan seseorang dalam memahami pengelolaan tersebut maka ia akan mampu mengatur keuangannya dengan baik dan benar. peneliti mencoba wawancara beberapa keluarga nelayan mengenai pemahaman manajemen keuangan mereka:

#### **Apakah Bapak/Ibu Tahu Apa Itu Manajemen Keuangan?**

- a. Bapak Syafrudin adalah masyarakat yang tinggal di kota pariaman yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang nelayan.berikut pemaparan beliau :

Bapak tidak tau apa itu manajemen keuangan dek bapak hanya tau cara mencari uang yang banyak dengan menangkap ikan jika sudah terjual bapak serahkan kepada ibuk dirumah.

Ketika ditanya kepada ibuk evi liarni :

Ibuk juga tidak tau apa itu manajemen keuangan yang ibu tau bagaimana cara menghemat uang yang diberikan oleh bapak kepada ibuk.

Berdasarkan pemaparan di atas secara tidak langsung bapak syafrudin dan ibuk evi liarni tidak paham apa itu manajemen keuangan karena uang yang di dapat langsung diberikan kepada ibu evi dirumah dan dipakai untuk kebutuhan sehari-hari serta menghemat setiap keperluan yang dibeli.

- b. Wawancara selanjutnya ditujukan kepada keluarga bapak riko tentang pemahaman beliau terhadap manajemen keuangan berikut pemahaman bapak riko:

Bapak tidak pernah tau apa itu manajemen keuangan dek yang bapak tau cuman mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari Selanjutnya wawancara ditunjukkan kepada ibuk putri.

Sama dengan abang dek kakak juga tidak tau apa itu manajemen keuangan kakak cuman tau dikasih uang sama abang lanjut kakak gunakan untuk keperluan harian dek.

Dapat dilihat bapak riko tidak tau tentang manajemen keuangan dan juga ibuk putri juga tidak tau apa itu pengelolaan keuangan.

- c. Wawancara berikutnya ditujukan kepada keluarga Anhar tentang pemahaman beliau terhadap manajemen keuangan berikut pemaparan beliau :

Bapak tidak pernah tau apa itu manajemen keuangan dek yang bapak tau cuman cara mencari uang dengan menangkap ikan di lautan dan dijual ke pasar.

Selanjutnya wawancara ditujukan kepada ibuk Yasnida

Ibuk cuman tau cara membagi uang yang sudah didapat dari hasil menjual ikan dek untuk digunakan keperluan dapur serta ditabung sedikit””

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti masih belum puas terhadap penjelasan informasi sehingga peneliti melakukan

- d. Wawancara selanjutnya kepada bapak Bahar dengan pertanyaan yang sama Berikut Pemaparannya :

Hahaha apa itu dek bapak sama sekali tidak tau apa manajemen keuangan dapat uang untuk makan saja bapak sudah syukur.

Kemudian peneliti mencoba bertanya kepada Ibuk Darmayulia dengan pertanyaan yang sama. Berikut pemaparan dari ibuk Darmayulia :

Mungkin itu cara membagi uang untuk di tabung ya dek ,, haha ibuk juga tidak tau dek apa itu manajemen keuangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan dapat disimpulkan bahwa pemahaman manajemen keuangan keluarga nelayan sangat sederhana sedangkan para kepala rumah tangga sama sekali tidak paham apa itu manajemen keuangan karena mereka beranggapan bahwa uang yang didapat diberikan kepada istri dirumah meskipun pemahaman yang sangat rendah jika kita bisa mengatur dengan baik maka keuangan kita akan tertata dengan baik juga.

20 orang informan yang peneliti wawancara hanya 3 orang yang tahu apa itu manajemen keuangan dalam artian sempit atau cuman sekedarnya. Sisanya tidak tahu bahkan tidak pernah mendengar apa itu manajemen keuangan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan dapat disimpulkan bahwa pemahaman manajemen keuangan keluarga nelayan sangat sederhana sedangkan para kepala rumah tangga sama sekali tidak paham apa itu manajemen keuangan karena mereka beranggapan bahwa uang yang didapat diberikan kepada istri dirumah meskipun pemahaman yang sangat rendah jika kita bisa mengatur dengan baik maka keuangan kita akan tertata dengan baik juga.

#### **Apa Yang Bapak/Ibu Tahu Manajemen Keuangan?**

20 informan yang peneliti wawancara terdapat 7 informan yang tidak tahu apa itu manajemen keuangan sama sekali dan sisanya sebanyak 13 informan hanya sekedar tahu manajemen keuangan dalam artian sempit.

#### **Apakah Bapak/Ibu Menerapkan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga?**

Dari 20 informan 7 informan tidak menerapkan manajemen keuangan sama sekali sedangkan 13 informan menerapkan versi mereka masing –masing.

#### **Apakah Menurut Bapak/Ibu Sudah Mengelola Keuangan Secara Maksimal?**

20 informan hanya 2 informan yang menurut mereka sudah maksimal mengelola keuangan mereka sedangkan 18 informan belum maksimal.

#### **Bagaimana Menurut Bapak/Ibu Mengelola Keuangan Itu Hingga Bisa Semaksimal Mungkin?**

- a. Ibu eviliarni diatur sebaik mungkin dalam artian membeli barang yang benar-benar dibutuhkan dalam rumah tangga.
- b. Ibu hilda biaya yang penting-penting saja dikeluarkan misalnya membeli kebutuhan harian rumah tangga
- c. Ibu leni dipilah-pilah tergantung dari pendapatan yang didapat hari itu jika pendapatan memadai membeli kebutuhan harian.
- d. Ibu linda dipilih-dipilih mana yang mau di beli
- e. Ibu misnawati dibeli seperlunya mana yang dibutuhkan untuk hari itu dalam rumah tangga.
- f. Ibu yusniyenti dibeli barang yang murah tidak memetingkan kualitas asalkan murah maka akan dibeli.
- g. Ibu ernilis yang perlu yang dibeli seperti barang pokok misalnya beras dan keperluan harian.
- h. Ibu darmayulia dibeli seperlunya seperti barang pokok misalnya beras dan keperluan harian.
- i. Ibu ermawari berhemat selalu menghemat semaksimal mungkin mana saja barang yang perlu dibeli untuk kebutuhan.
- j. Ibu resi beli barang yang murah yang murah tidak memetingkan kualitas asalkan murah maka akan dibeli.
- k. Ibu yulida dibagi atau tidak difoya- foyakan tidak mengikuti tren untuk tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan.
- l. Ibu asnayeti diatur seperlunya saja sesuai dengan hasil tangkapan dilautan.
- m. Ibu yunita disimpan jika berlebih diusahakan membeli sebutuhnya dan sisa dari pemasukan disimpan.
- n. Ibu yeni diatur beli yang murah beli barang yang murah yang murah tidak memetingkan kualitas asalkan murah maka akan dibeli.
- o. Ibu ismawati kurang-kurangi belanja mengurangi pengeluaran jika pendapatan rendah dari biasanya.
- p. Ibu erniwati dihemat dalam berbelanja mencari barang murah agar bisa menghemat pengeluaran.
- q. Ibu yasnida diatur penggunaan barang sehingga bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama.
- r. Ibu putri dibeli yang perlu tidak difoya- foyakan tidak mengikuti tren untuk tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan.
- s. Ibu ema juliayana ditabung saja ketika pengeluaran tidak dibutuhkan maka lebih baik uangnya disimpan saja.
- t. Ibu zaherna beli barang yang murah dalam berbelanja mencari barang murah agar bisa menghemat pengeluaran.

Informan penelitian mengatakan mengelola keuangan itu secara maksimal dengan membeli barang yang

### **Apakah Pendapatan Sehari Dirasa Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari?**

20 informan mengatakan tidak cukup kepada peneliti karena pengeluaran yang semakin tinggi dan biaya hidup yang mahal ditambah dengan pendapatan tidak menentu maka informan merasa pendapatan sehari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Perencanaan Keuangan Jangka Panjang**

Sebuah perencanaan jangka panjang sangat diperlukan dalam sebuah ekonomi hal ini dilakukan agar jika terjadi sesuatu dalam rumah tangga kita memiliki tabungan yang dapat digunakan.

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan sebuah rencana di masa yang akan datang sebuah keluarga pasti memiliki keinginan seperti membeli rumah atau mengkuliah anak mereka sampai pendidikan yang lebih tinggi hal ini tentu saja membutuhkan suatu rencana sehingga hal itu bisa tercapai dengan adanya

perencanaan tersebut sebuah keluarga harus mengatur keuangannya dengan cara menabung untuk masa depannya. Dengan pendapatan masyarakat nelayan yang berkisar dari Rp 100.000 sampai dengan Rp 150.000 per harinya dan itu pun juga bergantung pada situasi cuaca di lautan. Maka masyarakat kota pariaman tidak banyak yang melakukan perencanaan jangka panjang. Dari

wawancara yang peneliti lakukan hanya satu keluarga yang melakukan perencanaan jangka panjang.

Berikut pernyataan informasi yang peneliti dapat mengenai perencanaan jangka panjang. Adapun hasil wawancara dari.

#### **a. Keluarga ibuk Evi Liarni**

Kalau jangka panjang ada dek walaupun sedikit sedikit yang ibuk simpan misalkan ibu dapat uang Rp 200.000 ibu simpan Rp 50.000 untuk simpanan takutnya ada keperluan mendadak dan ibu tidak mau meminjam uang kepada siapa pun karena ibu takut ngak bisa membayarnya dek.

Berdasarkan hasil wawancara di atas keluarga ibuk Liarni melakukan perencanaan jangka panjang.

#### **b. Wawancara selanjutnya akan ditujukan kepada ibuk Putri adapun hasil wawancara sebagai berikut :**

Tidak ada ibu melakukan jangka panjang dek uang yang didapat saja kadang tidak cukup untuk keperluan sehari hari apa yang mau di simpan.

Peneliti mencoba menanyakan hal yang sama kepada bapak riko.

Kalau untuk sekarang belum ada dek karena uang yang di dapat dari hasil laut kadang masih kurang untuk kebutuhan sehari hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas keluarga bapak riko tidak melakukan perencanaan jangka panjang dikarenakan pendapatan beliau tidak sesuai dengan pengeluaran.

#### **c. Wawancara berikutnya di tujukan kepada Iduk Yasnida**

Tidak ada ibuk melakukan jangka panjang atau nyimpan uang dek soalnya pendapatan cuman Rp 100.000 jadih sangat sulit ibuk melakukan perencanaan untuk jangka panjang.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anhar

Haha kalau itu belum bisa dek untuk sangat ini soalnya pendapatan bapak masih sedikit tapi kenginan untuk melakukan jangka panjang tentu ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan keluarga bapak anhar tidak melakukan perencanaan jangka panjang tetapi ada kenginan untuk melakukannya.

#### **d. Dari hasil wawancara yang didapatkan di atas peneliti masih merasa belum puas sehingga peneliti melakukan wawancara lagi kepada keluarga bapak Bahar berikut hasil wawancara yang didapatkan :**

Bapak sebenarnya pengen melakukan perencanaan jangka panjang hanya saja untuk saat ini belum bisa terlebih disaat cuaca yang tidak menentu ini dek.

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibuk Darmayulia

Kami sebenarnya pengen nak untuk jaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak tetapi mau gimana lagi kondisi saat ini tidak memungkinkan nak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keluarga Bapak Bahar tidak melakukan perencanaan jangka panjang sama sekali, bukan tidak mau tapi karena keadaan yang mana pengasilan tidak sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan hanya satu keluarga yang melakukan perencanaan jangka panjang, yang lainnya tidak melakukan jangka panjang karena penghasilan tidak sesuai dengan kebutuhan, meskipun

### **Apakah Bapak/Ibu Memeriksa Setiap Dana Yang Sudah Dikeluarkan**

Dari 20 informan terdapat 8 yang melakukan pengecekan dana yang sudah dikeluarkan sementara 12 informan tidak melakukan pengecekan dana.

### **Apakah Bapak/Ibu Melakukan Evaluasi Jika Salah Dalam Membeli Barang.**

Dari 20 informan terdapat 8 yang melakukan evaluasi jika salah dalam membeli barang sedangkan 12 informan tidak melakukan evaluasi jika salah membeli barang.

### **Penerapan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga Keluarga Nelayan**

Penerapan manajemen keluarga sangat diperlukan agar keuangan rumah tangga lebih terkendali sehingga tidak terjadi sebuah istilah “besar pasak dari pada tiang “ tanpa adanya manajemen keuangan maka bukan tidak mungkin keuangan keluarga akan berantakan. dengan manajemen itu juga lah kita tau kemana uang itu kita pergunakan sehingga kita lebih jeli dalam menggunakan uang lebih lebihnya dalam sebuah keluarga nelayan penerapan manajemen keluarga sangat di perlukan karena kondisi pendapatan yang tidak tetap per hari nya jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan cara yang salah maka akan mungkin terjadi “ besar pasak dari pada tiang “ orang yang memiliki pengasilan yang besar pun belum tentu bisa mengelola keuangan dengan baik bahkan gaji tersebut tidak pernah cukup jika tidak di atur jadih penerapan manajemen keuangan itu sangat diperlukan bukan hanya untuk perorangan tapi juga dalam sebuah keluarga dari 20 informan hanya 3 orang yang melakukan penerapan manajemen keuangan dalam rumah tangga mereka.

### **Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan**

Pendapatan merupakan hasil dari kerja keras seseorang baik yang bersifat tetap atau pun tidak tetap, baik dalam jumlah yang sama atau pun tidak sama jika pendapatan itu bisa atur dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan maka tidak akan pernah merasa kekurangan agar pengeluaran tidak berantakan maka sebuah keluarga bisa membuat daftar pengeluaranya sebagai berikut :

- a. Pengeluaran yang rutin yaitu pengeluaran yang pasti akan terjadi mau tidak mau pasti akan keluar seperti listik dan biaya sekolah anak .
- b. Penting dan tidak rutin yaitu biaya yang harus kita keluarkan namun tidak rutin waktunya seperti service motor.
- c. Tidak penting dan tidak rutin yaitu pengeluaran yang dikeluarkan berdasarkan kenginan bukan kebutuhann seperti membeli handphone mewah.
- d. Kepentingan jangka panjang yaitu kebutuhan masa depan seperti melanjutkan sekolah anak ke universitas

Dalam hal yang berkaitan dengan pendapatan para informan menyebutkan hasil tangkapan ikan saja tidak cukup untuk digunakan dalam kebutuhan sehari hari yang mana mereka hanya menjalankan pengeluaran sesuai dengan point 1 dan 2 di atas saja.

Salah satu kunci keberhasilan penyusunan anggaran adalah cacatan pengeluaran jika kita belanja tanpa mengetahui apa saja yang kita beli maka kita tidak akan tau habis kemana saja uang tersebut maka akan menutup kemungkinan keuangan kita akan berantakan.

Penelitian ini, peneliti tidak menemui satu pun keluarga nelayan yang melakukan pencatatan keuangan mereka pada bagian pemasukan atau pun pengeluaran hal ini tentu saja tidak bisa kita ketahui kemana saja uang itu kita pergunakan maka wajar saja kita merasa kekurangan. Berikut pemaparan salah satu informan peneliti ketika ditanya tentang pendapatan dan pengeluaran, dari 20 informan yang peneliti wawancara terdapat 4 informan yang melakukan pencatatan keuangan merekadan

16 informan lainnya mengatakan mereka tidak melakukan pencatatan karena pendapatan yang sedikit atau tidak menentu Mendengar informasi yang diberikan oleh informan, peneliti beranggapan bahwa pemasukan cuman berasal dari satu pemasukan saja dan itu pun juga tidak tetap. Namun berbeda besaran uang yang dibutuhkan dalam setiap pengeluaran pada setiap keluarga, ada keluarga yang mampu untuk membagi pengeluaranya tersebut sehingga ada sisa dari pendapatan yang ia miliki namu ada juga keluarga yang tidak mampu meminilisir pengeluaran di setiap harinya

### **Pengeluaran Lebih Besar Dari Pada Pemasukan**

Dalam hal ini para informan mengatakan kepada peneliti sangat sering terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan, 20 informan peneliti mengatakan kalau pengeluaran mereka lebih besar dari pada pemasukan mereka. dari informasi yang diberikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga harus memiliki pendapatan serta juga harus memiliki usaha sampingan untuk menutupi resiko kekurangan yang akan terjadi jika pendapatan utama tidak menghasilkan uang.

### **Pemeriksaan Dana Yang Sudah Dikeluarkan**

Pemeriksaan merupakan suatu proses melihat kembali kemana saja uang yang sudah diperoleh dan kemana saja uang itu dipergunakan hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengevaluasi apa saja barang yang sudah kita beli, agar kita mengetahui apakah keluarga tersebut efektif untuk kebutuhan. Berikut wawancara peneliti dengan informan mengenai apakah keluarga nelayan memeriksa setiap dana yang sudah dikeluarkan :

Ibuk Evi liarni ibuk selalu memrisa apa saja yang ibu beli dari uang yang diberikan bapak.

Ibu leni ya harus di periksa yang harus dibeli takutnya salah dalam membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Ibu darmayulia harus untuk mengetahui kemana saja uang itu dipergunakan.

Ibu zaherna saya hanya ikut-ikut orang saja orang menabung saya juga menabung.

Ibu misnawati ya harus diperiksa kemana saja uang itu digunakan.

Ibu yeni sebenarnya saya tidak mau tetapi suami saya menyuruh untuk melakukannya.

Ibu hilda manajemen yang baik itu harus dilihat kemana saja uang itu dipergunakan.

7informan yang melakukan pemeriksaan dana yang sudah dikeluarkan sedangkan 13 informan peneliti yang lain mengatakan tidak melakukan pemeriksaan keuangan karena mereka beranggapan pendapatang yang sedikit tidak perlu dicatat atau diperiksa berapa pengeluarannya.

Mendengar jawaban dari para informan peneliti beranggapan bahwa, setiap keluarga berusaha agar setiap pendapatan yang mereka dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disini dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit keluarga yang melakukan pemeriksaan terhadap keuangan mereka dan banyak keluarga yang tidak melakukan pemeriksaan keuangan mereka.

### **Hambatan Dalam Penerapan Manajemen Keuangan**

Hambatan penerapan manajemen keuangan adalah jumlah pendapatan yang tidak selalu stabil atau tidak menentu sehingga banyaknya keluarga nelayan yang tidak menerapkan manajemen keuangan dalam rumah tangga mereka. Pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk diterapkan dalam rumah tangga karena dalam rumah tangga terdapat perusahaan kecil yang sangat perlu dikelola keuangannya.

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa informan mengenai hambatan dalam menerapkan manajemen keuangannya :

- a. Apakah pendapatan dalam sehari dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? 20 informan yang peneliti wawancarai mengenai point diatas mereka mengatakan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
- b. Jika pendapatan kurang apakah bapak /ibu melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? 9 informan tidak melakukan pinjaman mereka mencari dana tambahan seperti tukang ojek, tukang gali bangunan, jadi guru privat dan mengambil dana tabungan jika ada sedangkan 11 informen lainnya melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Pernahkah bapak/ibu membeli barang hanya untuk mengikuti sebuah tren? 4 informan yang mengikuti tren atau gaya hidup sedangkan 16 informan tidak mengikuti membeli barang hanya untuk gaya kehidupan.
- d. Apa alasan bapak/ibu tidak melakukan pencatatan keuangan dalam rumah tangga ? seluruh informan yang peneliti wawancara mengenai point diatas mengatakan bahwa alasan mereka tidak melakukan pencatatan keuangan karena malas, tidak paham, nambah kerjaan, membuat stress, merepotkan serta uang yang dikelola sedikit jadi sudah diluar kepala semua.
- e. Apa hambatan yang bapak/ibu rasakan dala menerapkan manajemen keuangan dalam rumah tangga? 20 informan setuju mengatakan hambatan yang mereka rasakan dalam penerapan manajemen keuangan
  - a. Pendapatan tidak menentu
  - b. Kurangnya ilmu pengetahuan
  - c. Pengeluaran yang cukup besar

### **Pendapatan Meningkat**

Pendapatan seorang nelayan sangat tidak menentu sama sekali tetapi bukan berarti pendapatan nelayan selalu sedikit jika lagi beruntung dilautan bisa saja pendapatan nelayan 10 kali lipat dibandingkan pendapatan pada hari biasanya. Peneliti mencoba mewawancarai beberapa informan mengenai ketika pendapatan mereka meningkat jika pendapatan meningkat apakah pengeluaran bapak/ibu juga meningkat? 10 informan mengatakan iya karena mereka beranggapan rezeki tidak terduga harus diroyalkan seperti salah satu informan peneliti.

Ibu nida, ya tentu karna ingin membeli barang yang diinginkan.

Ibu putri, ya namanya rezeki berlebih ya harus digunakan



Ibu ema Juliana, harus lah dek karna kami ibu rumah tangga jika ada uang berlebih kami ingin memperbaiki penampilan.

Sedangkan 10 informan lainnya tidak meningkatkan pengeluarannya jika pendapatannya meningkat. Para informan yang peneliti wawancara mengatakan jika pendapatan meningkat maka pengeluaran informan itu juga meningkat mereka mengatakan rezeki tak terduga harus digunakan untuk memenuhi keinginan untuk membeli sesuatu yang mereka dambakan. Hal ini sangat bertentangan dengan manajemen keuangan keluarga yang mana jika pendapatan meningkat maka pengeluaran tetap seperti biasa yang bertambah hanyalah tabungan jika biasanya kita menabung 10 ribu dan pendapatan meningkat maka naikanlah jumlah nominal tabungan dari biasanya.

### **Peran Pemerintah Terhadap Keluarga Nelayan**

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menyejahterakan masyarakat salah satunya adalah keluarga nelayan yang mana pemerintah harus bisa menyejahterakan perekonomian khususnya para keluarga nelayan seperti memberikan bantuan berupa pelatihan, keterampilan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh keluarga nelayan.

Untuk itu pemerintah harus melihat langsung ke lokasi apa saja yang bisa dilakukan agar menyejahterakan masyarakat khususnya keluarga nelayan. Untuk itu peneliti mencoba mewawancarai para informan mengenai apakah ada pengaruh yang diberikan pemerintah terhadap keluarga nelayan di kota pariaman berikut pernyataan para informan :

Bantuan dari pemerintah seperti spitbot dan mesin kapal itu pun dikasih berkelompok setiap 10 orang mendapatkan 1 buah spitbot dan 1 buah mesin tapi itu digunakan secara bergantian karena satu spitbot hanya muat untuk 2 sampai 3 orang

Bantuan lain diberikan pemerintah kota Pariaman berupa rumah nelayan yang berada di lokasi karan aur itu pun juga memiliki KK yang berdomisili di karang aur.

Kadang juga ada bentuk pelatihan serta pengarahan dari pemerintah cara menangkap ikan dengan menggunakan GPS itu saja yang informen rasakan terkait bantuan yang diberikan pemerintah Kota Pariaman kepada keluarga nelayan.

Sedangkan didaerah Pariaman Timur informan mengatakan kepada peneliti bahwasanya didaerah sana belum merasakan bantuan berupa rumah nelayan seperti di Pariaman Tengah.

Dari semua informan yang peneliti wawancara mengenai adanya peran pemerintah terhadap keluarga nelayan yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwasanya pemerintah sudah memberikan bantuan berupa fasilitas, keterampilan serta pengarahan bagaimana cara menangkap ikan dengan menggunakan teknologi. Dengan harapan mampu mendongkrak perekonomian kota pariaman hanya saja belum sepenuhnya merasakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota pariaman.

### **Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kota Pariaman khususnya keluarga nelayan tentang manajemen keuangan sangat sederhana tetapi keluarga nelayan telah mengatur keuangan mereka agar keuangan keluarga nelayan itu tercukupi maka dari itu diharapkan pemerintah memberikan pelatihan dan keterampilan kepada keluarga nelayan. Manajemen ini akan berjalan terus menerus dengan kehidupan manusia yang disertai alasan mengapa seseorang membutuhkan manajemen keuangan keluarga. Yang mana kita tahu setiap orang tidak lepas dari yang namanya uang hasil wawan cara yang peneliti lakukan kepada informen, banyak yang beranggapan uang adalah segala galanya tapi tanpa adanya manajemen keuangan uang yang banyak itu akan berantakan jika tidak dikelola dengan baik, penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan belum begitu di terapkan oleh para keluarga nelayan, meski mereka telah memahami manajemen keuangan rumah tangga dalam arti yang sempit dan sederhana, hanya saja penerapan manajemen belum sepenuhnya diterapkan dalam rumah tangga keluarga nelayan.

Harusnya dalam sebuah keluarga harus melakukan pencatatan keuangan mereka dari bagaimana mendapatkannya sampai kemana saja uang itu digunakan, sebenarnya dengan pendapatan yang rata rata Rp 100.000,- bisa menjanjikan sebuah kehidupan yang sederhana jika dikelola dengan baik serta membeli hal hal yang di rasa emang butuh namun dengan tidak diterapkannya manajemen keuangan dengan konsep WISDOM maka tarif hidup belum tentu baik. Ketika pendapatan keluarga nelayan meningkat maka pengeluaran mereka juga meningkat mereka mengatakan ingin memenuhi Hasrat untuk membeli barang yang mereka inginkan hal ini sangat bertentangan dengan manajemen keuangan keluarga yang mana jika pendapatan meningkat maka pengeluaran tetap seperti biasa yang berubah hanyalah tabungan jika biasanya mereka menabung Rp.10.000 dan pendapatan meningkat maka naikan lah jumlah nominal tabungan dari biasanya.

Disisi lain pemerintah kota pariaman juga diharapkan lebih giat lagi melakukan pelatihan pelatihan serta memberikan motivasi kepada nelayan dengan harapan hasil tangkapannya meningkat sehingga dapat membantu perekonomian keluarga nelayan juga memberika fasilitas fasilitas yang dirasa dibutuhkan oleh nelayan dalam

Hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada keluarga nelayan di kota pariaman dimana memiliki hasil yang sama dengan peneliti terdahulu Ismayanti : 2018 Pemahaman setiap rumah tangga warga pasar terendam terhadap manajemen keuangan keluarga sangat sederhana, ini disebabkan karena masyarakat berpendidikan rendah, sehingga setiap rumah tangga mengatur keuangan mereka sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Karena Pendidikan yang rendah sehingga membuat mereka mengatur keuangannya menurut mereka sendiri serta perencanaan jangka Panjang juga tidak diterapkan didalam perencanaan keuangan keluarga nelayan itu sendiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Pemahaman manajemen keuangan keluarga nelayan di kota pariaman sangat sederhana hal ini dikarenakan rendahnya ilmu pengetahuan dan minimnya informasi yang di dapat masyarakat mengenai manajemen keuangan, setiap rumah tangga hanya mengatur keuangan mereka sesuai dengan pendapatan yang mana keluarga nelayan di kota pariaman hanya sedikit yang melakukan perencanaan jangka panjang hal ini disebabkan karena pendapatan mereka sedikit serta tidak tetap setiap harinya.
2. Penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan dalam rumah tangga belum ditetapkan meskipun mereka memahai sedikit apa arti manajemen itu sendiri, hal ini bisa dilihat dimana keluarga nelayan tidak melakukan pencatatan keuangan dari pendapatan sampai dengan pengeluaran, mereka mengatakan alasannya karena pendapatan yang sedikit jadi tidak perlu dilakukan mencatat keuangan itu sendiri atau melakukan pencatatan terhadap keuangan mereka, karena pendapatan yang tidak menentu membuat ruang gerak mereka menjadi sempit selain itu ibu rumah tangga juga mengatakan bahwa suami mereka tidak pernah menanyakan atau pun mempermasalahkan keuangan yang diserahkan kepada mereka dengan demikian tentu saja arus keuangan tidak diketahui.
3. Hambatan yang terjadi dalam penerapan manajemen keuangan keluarga nelayan pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran karena hasil tangkapan dari laut yang tidak menentu serta tidak adanya ilmu yang dimiliki untuk melakukan usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, ditambah ketika pendapatan keluarga nelayan meningkat mereka tidak menaikan jumlah tabungan tetapi masih ada dari keluarga nelayan yang membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentu saja hal sekecil itu menjadi factor penghambat dalam penerapan manajemen keuangan dalam rumah tangga keluarga nelayan.
4. Peran pemerintah terhadap keluarga nelayan di kota pariaman menurut peneliti kurang memuaskan dikarenakan pemerintah hanya memberikan fasilitas kepada nelayan dalam bentuk kelompok sehingga menyulitkan para nelayan untuk mengunakanya serta pemberian pelatihan dan pengarahan yang tidak teratur.

### Saran

1. Peneliti memberikan saran agar masyarakat mengatur keuanganya dalam bentuk pembukuan sehingga para keluarga nelayan tahu kemana saja uang itu akan digunakan, sehingga mampu memanfaatkan pendapatan yang di peroleh dengan sebaik baiknya serta peneliti juga memberikan saran agar para ibu rumah tangga mencari pendapatan tambahan untuk mengantisipasi jika pendapatan utama tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari hari dan juga di harapkan untuk mengusahakan menabung sedikit dari pendapatan untuk di gunakan dalam jangka panjang walaupun uang yang ditabung itu cuman Rp 10.000.
2. Peneliti juga memberikan saran kepada pemerintah kota pariaman agar mencoba memberikan fasilitas kepada para nelayan dalam bentuk per orang an bukan berkelompok sehingga mereka bisa menggunakan fasilitas itu secepat mungkin tanpa harus menunggu giliran berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan lebih mengali lagi apa saja bentuk analisis manajemen keuangan itu sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Anwar (2019) : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana

Arikunto, Suharsini. Peneliti Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Bazher, S. S., & Suprayogi, N. 2017. Bagaimana Pola Perencanaan Dan pengelolaan keuangan keluarga Muslim Etnis arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4(3), 203-218.

Das Salirawati. (2004). Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/das-salirawati-msidr/19penyusunan-dan-kegunaan-lks.pdf>

Gromman et al (2015) : factor yang mempengaruhi manajemen keuangan rumah tangga.

Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPFE.

Ismayanti. (2018).: Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan.

J. Supranto. (2016). Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.



JPPISB

Leny Nofianti, (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. Jurnal. Vol 9 No 2.

Lucky Irfandi . (2020). Pengaruh Self- Control, Literasi Keuangan Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Malinda, Maya. Perencanaan Keuangan Pribadi, Yogyakarta: Andi, 2007 Mulyawan manajemen keuangan rumah tangga, 2015.

Moleong, Lexy J. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, M. 2007. Budgetting. Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.

Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : Prenadamedia group.

Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Prof. H. Muhammad Nasir, Ph.D, Ak (2016)

: perencanaan keuangan keluarga Purwidiyanti dan Mudjiyanti : perilaku manajemen keuangan, 2016.

Purba et al., (2021) : The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset. Indonesian College of Economics. STEI. Jakarta.

Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1, 54-59.

Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trisnarningsih, S., & Widyasari, F. 2010. Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. Jurnal Strategi Akuntansi 2(1) , 1- 32.

Widyaningrum, S., dan Kurniawati, S. L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. STIE Perbanas, 45, 39.

Yulianti, N., & Silvy, M. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan.

Zannah. 2019. Faktor yang mempengaruhi keuangan.

Zuriah Nuzul, 2009, Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara.